



**TARIAN NAMANG MASYARAKAT DESA UDAK MELOMATA
SEBAGAI UNSUR INKULTURATIF PERAYAAN EKARISTI**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat**

Oleh

ELFRIDUS MELKIOR TANGEN

NPM: 19.75.6553

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

2023

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Elfridus Melkior Tangen
2. NPM : 19.75.6553
3. Judul : Tarian *Namang* Masyarakat Desa Udak Melomata sebagai
Unsur Inkulturatif Perayaan Ekaristi

4. Pembimbing:

1. Dr. Bernardus Boli Ujan
(Penanggung Jawab)

: 

2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic.

: 

3. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic.

: 

5. Tanggal diterima

: 11 November 2022

6. Mengesahkan
Wakil Rektor I


Dr. Yosef Keladu

7. Mengetahui



Rektor IFTK Ledalero


Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

Dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian
dari Syarat-syarat guna Memperoleh
Gelar Sarjana Filsafat
Program Studi Ilmu Filsafat

Pada
9 September 2023



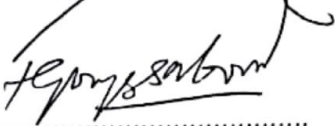
Mengesahkan

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGI KREATIF LEDALERO

Rektor,

Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

DEWAN PENGUJI

1. Dr. Bernardus Boli Ujan : 
2. Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. : 
3. Gregorius Sabon Kai Luli, Drs., Lic. : 

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Elfridus Melkior Tangen

NPM: 19.75.6553

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri, dan bukan hasil plagiasi dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua karya ilmiah orang lain atau lembaga lain yang dirujuk dalam skripsi ini telah disebutkan sumber kutipannya serta dicantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan berupa plagiat atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yakni pencabutan skripsi serta gelar yang saya peroleh dari skripsi ini.

IFTK Ledalero, 09 September 2023

Yang menyatakan



Elfridus Melkior Tangen

**PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK
KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademika Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama: Elfridus Melkior Tangen

NPM: 19.75.6553

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero **Hak Bebas Royalti Non Eksklusif (*Non-exclusive Royalty- Free Right*)** atas skripsi saya yang berjudul: *Tarian Namang* Masyarakat Desa Udak Melomata sebagai Unsur Inkulturatif Perayaan Ekaristi. Dengan Hak Bebas Royalti Non Eksklusif ini Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : IFTK Ledalero

Pada tanggal : 09 September 2023

Yang menyatakan



Elfridus Melkior Tangen

KATA PENGANTAR

Sejatinya budaya tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Dalam setiap peradabannya manusia pasti selalu memiliki dan menghidupi sebuah kebudayaan. Kebudayaan yang dijalankan itu baik kebudayaan yang diwariskan maupun kebudayaan yang baru diciptakan di dalam sebuah komunitas masyarakat. Kebudayaan baru yang dimaksudkan adalah inkulturasi atau penggabungan dari dua kebudayaan yang berbeda namun memiliki nilai dan makna yang sama.

Inkulturasi telah menjadi sebuah proses positif yang sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat. Dengan adanya praktek inkulturasi kehidupan masyarakat semakin kompak dan dapat menciptakan rasa persaudaraan di antara masyarakat, yakni kelompok dengan kelompok, individu dengan kelompok maupun individu dengan individu. Praktek inkulturasi yang terlihat lebih urgen pada saat ini adalah praktek inkulturasi dalam Gereja Katolik. Berkaitan dengan praktek inkulturasi dalam Gereja Katolik telah dijelaskan oleh teolog-teolog Kristen. Salah satunya adalah Arbuckle yang menjelaskan inkulturasi demikian: *“inculturation is the dynamic relation between the Christian message and culture or cultures; an insertion of the Christian life into a culture; an ongoing process of reciprocal and critical interaction and assimilation between them”* (inkulturasi adalah hubungan dinamis antara pesan Kristiani dan budaya; penyisipan kehidupan Kristen ke dalam suatu budaya; proses interaksi dan asimilasi timbal balik dan kritis yang berkelanjutan antara pesan Kristiani atau kehidupan Kristen dengan budaya). Inkulturasi merupakan sebuah sarana menuju ke pendalaman iman yang mempersatukan dua budaya menjadi satu kesatuan budaya baru.

Praktek inkulturasi dalam Gereja yang lebih tampak pada saat ini adalah inkulturasi liturgi. Dalam Perayaan Ekaristi terdapat beberapa bagian yang dapat digabungkan dengan budaya masyarakat setempat sebagai salah satu unsur inkulturatif. Kebudayaan masyarakat setempat dapat digunakan sebagai unsur inkulturatif jika memiliki keselarasan nilai, makna serta tujuan yang sama dengan Perayaan Ekaristi. Kebudayaan masyarakat setempat harus melewati proses penyaringan atau penyesuaian makna, nilai serta tujuan dengan Perayaan Ekaristi yang dilakukan oleh Pemimpin Gereja lokal. Salah satu kebudayaan yang

digunakan sebagai unsur inkulturatif adalah tarian *Namang* yang berasal dari kebudayaan masyarakat Desa Udak Melomata, Kecamatan Nubatukan, Kabupaten Lembata, Provinsi NTT.

Tarian *Namang* diterima sebagai salah satu unsur inkulturatif dalam Perayaan Ekaristi karena memiliki keselarasan makna, nilai dan tujuan sama dengan yang terdapat dalam Perayaan Ekaristi. Tarian *Namang* dan Perayaan Ekaristi memiliki keselarasan yakni adanya ungkapan syukur, ungkapan permohonan, dan ungkapan pujian kepada Allah Sang Pencipta. Sebelum masyarakat mengenal Agama Katolik, masyarakat Udak Melomata telah mengenal dan menggunakan tarian *Namang* sebagai ekspresi ungkapan diri di hadapan Allah Sang Pencipta.

Salah satu dampak praktek inkulturasi terhadap ketahanan budaya masyarakat Desa Udak Melomata terkhusus tarian *Namang* adalah pelestarian dan pewarisan *Namang* dari generasi ke generasi. Tarian *Namang* harus dilestarikan karena di dalamnya terkandung nilai, makna serta tujuan yang mulia.

Karya ilmiah ini adalah suatu bentuk pertanggungjawaban intelektual penulis untuk meraih gelar sarjana pada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero. Selesainya skripsi ini bukan semata-mata upaya penulis sendiri, tetapi berkat bantuan banyak pihak. Karena itu sudah sepantasnya penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis.

Pertama, ucapan terima kasih penulis disampaikan kepada Institut Filsafat Dan Teknologi Kreatif Ledalero (IFTK) yang telah memberi ruang bagi perkembangan aspek intelektual bagi penulis. Selain itu lembaga ini juga telah menyiapkan sarana-prasarana penunjang penyesuaian karya ilmiah ini.

Kedua, penulis mengucapkan limpah terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. Bernardus Boli Ujan yang dengan penuh kesetiaan dan ketelitian membimbing penulis selama proses penulisan karya ilmiah ini. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada dosen penguji Ignasius Ledot, S. Fil., Lic. karena telah memberikan beberapa catatan kritis yang menambah wawasan penulisan dan bobot karya ilmiah ini.

Ketiga, penulis mengucapkan limpah terima kasih tak terhingga kepada kedua orang tua (Samuel Puser Pegan dan Marta Gunu Ujan), keempat saudara (Ani Pegan, Ida Pegan, Osi Pegan dan Gusti Pegan) dan keluarga yang dengan caranya masing-masing telah memberi semangat, dukungan doa, dan materi demi terselesainya karya ilmiah ini.

Keempat, penulis mengucapkan limpah terima kasih berlimpah kepada teman-teman angkatan Ledalero 82, dan 50 STFK Ledalero, teman-teman Aral kost, Wistom kost, Abadi kost, dan teman-teman lainnya yang telah memberi semangat dan dorongan serta membantu dengan berdiskusi dan memberikan sumbangan ide demi terselesainya karya ilmiah ini.

Penulis juga menyadari bahwa karya ilmiah ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis mengharapkan catatan kritis dan koreksi dari berbagai pihak demi penyempurnaan karya ilmiah ini. Akhir kata, semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi kita semua.

Wairpelit, 09 September 2023

Penulis,

ABSTRAK

Elfridus Melkior Tangen, 19.75.6553. **Tarian *Namang* Masyarakat Desa Udak Melomata Sebagai Unsur Inkulturatif dalam Perayaan Ekaristi.** Skripsi, Program Sarjana, Program Studi Filsafat Agama Katolik, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero. 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menjelaskan makna tarian *Namang* masyarakat Desa Udak Melomata, (2) menjelaskan makna praktik inkulturasi di dalam perayaan Ekaristi, (3) menjelaskan nilai, tujuan dan makna tarian *Namang* yang dijadikan sebagai unsur inkulturatif dalam perayaan Ekaristi, dan (4) menjelaskan tarian *Namang* dalam Perayaan Ekaristi.

Metode yang digunakan dalam pengerjaan tulisan ini yaitu metode penelitian kualitatif. Terdapat dua metode kualitatif, yakni penelitian lapangan dengan menggunakan teknik wawancara untuk menjelaskan praktek tarian *Namang* pada masyarakat Desa Udak Melomata serta kisah sejarah terbentuknya Desa Udak Melomata dan penelitian kepustakaan untuk menjelaskan tentang unsur Inkulturatif dalam Perayaan Ekaristi.

Perkembangan globalisasi saat ini sangat berpengaruh bagi peradaban manusia pada umumnya, terkhusus masyarakat Desa Udak Melomata. Masyarakat pada saat ini dapat merasakan pengaruh perkembangan globalisasi dalam setiap ranah kehidupan termasuk adat-istiadat atau budaya. Keberadaan serta peranan Gereja pada saat ini sangat penting, selain mempersatukan umat manusia dengan Wujud Tertinggi (Tuhan), Gereja juga turut membantu masyarakat setempat untuk melestarikan kebudayaannya yang telah diwariskan oleh para leluhur dari generasi ke generasi. Praktek inkulturasi menjadi salah satu karya Gereja yang melestarikan budaya masyarakat setempat. Praktek inkulturasi unsur-unsur dalam perayaan Ekaristi harus tetap dipertahankan karena dapat mempersatukan anggota masyarakat, mempersatukan budaya setempat dengan budaya Romawi (Gereja), dan mempersatukan masyarakat dengan Wujud Tertinggi. Tarian *Namang* yang dijadikan sebagai unsur inkulturatif dalam perayaan Ekaristi menjadi bukti peranan penting Gereja dalam kehidupan masyarakat Desa Udak Melomata.

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa masuknya tarian *Namang* dalam perayaan Ekaristi tidak hanya berdampak bagi kelestarian budaya setempat melainkan memperkaya dan memperindah liturgi Ekaristi serta membantu umat setempat untuk mengarahkan hati dan pikiran kepada Tuhan secara lebih intens. Selain itu terdapat persamaan makna dan nilai antara Perayaan Ekaristi dan tarian *Namang* antara lain nilai persatuan, ungkapan syukur, nilai reflektif mengenai kehidupan masyarakat setempat dan keterlibatan umat atau masyarakat. Dengan praktek inkulturasi, umat atau masyarakat setempat dipersatukan dalam iman dan dalam dua budaya yang berbeda yakni budaya setempat dengan budaya Romawi.

Kata Kunci: Masyarakat Desa Udak Melomata, Inkulturatif, Tarian *Namang*, Perayaan Ekaristi.

ABSTRACT

Elfridus Melkior Tangen, 19.75.6553. ***Namang* Traditional Dance of Udak Melomata Village Community as an Inculturative Element in Eucharistic Celebration**. Thesis, Undergraduate Program, Catholic Philosophy Studi Program, Institute of Philosophy and Creative Technology Ledalero. 2023.

This research aims to: (1) explaining *Namang* traditional dance of Udak Melomata Village community, (2) explaining the meaning of inculturation practices, (3) explaining the value, purpose and meaning of *Namang* traditional dance as an inculturative element in the Eucharistic celebration, and (4) explaining the practice of *Namang* traditional dance in the Eucharistic Celebration.

The method used in this paper is a qualitative research method. There are two qualitative methods, namely field research using interview techniques to explain the practice of *Namang* traditional dance in the Udak Melomata Village community and the historical story of the formation of Udak Melomata Village and literature research to explain the inculturative elements in the Eucharistic Celebration.

In general, the development of globalization today is very influential for human civilization, especially the people of Udak Melomata Village. People today can feel the influence of globalization in every sphere of life including customs or culture. The existence and role of the Church at this time is very important, in addition to uniting humanity with the Supreme Being (God), the Church also helps the local community to preserve its culture that has been passed down by ancestors from generation to generation. The practice of inculturation is one of the Church's works to preserve the culture of the local community. The practice of inculturation in the Eucharistic celebration must be maintained because it can unite members of the community, unite local culture with Roman culture (Church), and unite the community with the Supreme Being. *Namang* traditional dance which is used as an inculturative element in the Eucharistic celebration is a proof of the important role of the Church in Udak Melomata community life.

Based on the results of the research, it is concluded that the inclusion of *Namang* traditional dance in the Eucharistic celebration not only has an impact on the preservation of local culture but enriches and beautifies the Eucharistic liturgy and helps local people to direct their hearts and minds to God more intensely. In addition, there are similarities in meaning and value between the Eucharistic Celebration and *Namang* traditional dance, including the value of unity, expression of gratitude, reflective local life value, and the involvement of the people or community. With the practice of inculturation, people or local communities are united in faith and in both different cultures, namely local culture and Roman culture.

Keywords: Udak Melomata Village Community, Inculturative, Namang Traditional Dance, Eucharistic Celebration.

DAFTAR ISI

LEMBARAN JUDUL	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL	ii
LEMBARAN PENGESAHAN	Error! Bookmark not defined.
PERNYATAAN ORISINALITAS	iv
PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK.....	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Penulisan	1
1.2 Rumusan masalah	5
1.3 Tujuan Penulisan	5
1.4 Metode Penulisan.....	6
1.5 Sistematika Penulisan	6
BAB II GAMBARAN UMUM TENTANG DESA UDAK MELOMATA DAN SEJARAH TARIAN NAMANG	8
2.1 Gambaran Umum Tentang Desa Udak Melomata.....	8
2.1.1 Letak Geografis Desa Udak Melomata	8
2.1.2 Sejarah terbentuknya Desa Udak Melomata	8
2.1.2.1 <i>Trima Tokil</i>	9
2.1.2.2 <i>Laba Ora Tal Magu Urbela</i>	10
2.1.2.3 <i>Tenar Baketa</i> (Perahu Terdampar)	11
2.1.2.4 <i>Wur'i Laka Nuk'a</i> (<i>Atauja Leaja, Sonina, Datona</i>)	13
2.1.2.5 <i>Nuba Pulbatang</i>	15
2.1.2.6 <i>Mel'o Mat'a</i> (<i>Udeka-Atakrainga</i>)	17
2.1.2.7 <i>Sorwutuja</i>	19
2.1.2.8 <i>Pegaoreja dan Unarajana</i>	21

2.1.3 Kebudayaan dan Bahasa	22
2.1.3.1 Kebudayaan	23
2.1.3.1.1 <i>Sori Tuak</i> (Menuang Tuak).....	24
2.1.3.1.2 <i>Kerus Baki</i> (Ritual Pemulihan).....	26
2.1.3.1.3 <i>Toba Tuak</i> (Ritual Pendinginan).....	27
2.1.3.2 Bahasa	28
2.1.4 Mata Pencaharian	30
2.1.4.1 Bertani	30
2.1.4.2 Beternak.....	31
2.1.4.3 Mata pencaharian Alternatif	32
2.1.5 Kehidupan Religius.....	33
2.1.5.1 Kepercayaan Terhadap Wujud Tertinggi	34
2.1.5.2 Kepercayaan kepada Roh-Roh Nenek Moyang (<i>Ina Ama</i>).....	36
2.1.5.3 Makhluk-makhluk Halus	37
2.1.5.4 Sistem Perkawinan dan Sistem Kekerabatan	38
2.2 Tarian <i>Namang</i>	40
2.2.1 Perkembangan Tarian <i>Namang</i>	41
2.2.2 Identifikasi Unsur-unsur Tarian <i>Namang</i>	43
2.2.2.1 Gerak	43
2.2.2.2 Irama.....	43
2.2.2.3 Tata Busana	44
2.2.2.4 Tempat dan Waktu	46
2.3 Makna dan Tujuan Tarian <i>Namang</i>	46

BAB III INKULTURASI DAN KEMUNGKINANNYA DALAM PERAYAAN EKARISTI	50
3.1 Konsep Inkulturasi.....	50
3.1.1 Pengertian Inkulturasi	50
3.1.2 Pengertian Inkulturasi Liturgi	53
3.1.3 Sejarah Inkulturasi	55
3.1.4 Dasar dan Tujuan Inkulturasi	56
3.1.4.1 Dasar Praktek Inkulturasi	56
3.1.4.2 Tujuan Praktek Inkulturasi	58

3.1.5 Hukum-Hukum Penggunaan Budaya Daerah Setempat dalam Liturgi Gereja	61
3.1.6 Manfaat Unsur Inkulturatif dalam Perayaan Ekaristi	64
3.2 Perayaan Ekaristi	65
3.2.1 Arti kata Ekaristi	66
3.2.2 Perayaan Ekaristi sebagai Persekutuan	67
3.3 Kemungkinan Tarian Inkulturatif dalam Perayaan Ekaristi	68
3.3.1 Penyesuaian Tarian dalam Perayaan Ekaristi	68
3.3.2 Kemungkinan Penggunaan Tarian dalam Perayaan Ekaristi	69

**BAB IV TARIAN NAMANG SEBAGAI SALAH SATU UNSUR
INKULTURATIF DALAM PERAYAAN EKARISTI..... 71**

4.1 Praktek Tarian <i>Namang</i> dalam Perayaan Ekaristi sebagai Unsur Inkulturatif	71
4.1.1 Tarian <i>Namang</i> dalam Ritus Pembuka.....	74
4.1.2 Tarian <i>Namang</i> dalam Perarakan Persembahan.....	75
4.1.3 Tarian <i>Namang</i> dalam Ritus Penutup Perayaan Ekaristi	76
4.2 Makna Tarian <i>Namang</i> dalam Perayaan Ekaristi	77
4.2.1 Memberikan Pujian kepada Sang Pencipta	77
4.2.2 Ungkapan Rasa Syukur	77
4.2.3 Pemberian Persembahan sebagai Ungkapan Terimakasih.....	78
4.2.4 Ungkapan Permohonan	79
4.2.5 Persatuan dan Persaudaraan	79
4.3 Persamaan dan Perbedaan antara Tarian <i>Namang</i> dan Perayaan Ekaristi	80
4.3.1 Persamaan	80
4.3.1.1 Dipersatukan.....	80
4.3.1.2 Ungkapan Rasa Syukur	81
4.3.1.3 Refleksi tentang kehidupan	82
4.3.1.4 Keterlibatan	82
4.3.2 Perbedaan	83
4.3.2.1 Busana	83
4.3.2.2 Pemimpin.....	84
4.3.2.3 Pelaksanaan	84
4.4 Nilai-nilai Inkulturatif Tarian <i>Namang</i> dalam Perayaan Ekaristi.....	86

4.4.1 Melestarikan Budaya Lokal	86
4.4.2 Membantu Meningkatkan Iman Umat kepada Sang Pencipta	87
4.4.3 Mempersatukan Budaya Lokal dengan Gereja	87
4.5 Kesimpulan	89
BAB V PENUTUP	92
5.1 Kesimpulan	92
5.2 Usul Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	96
LAMPIRAN.....	99